

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa kritis dan masa emas dalam kehidupan anak. Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain anak merasa senang, mendapatkan informasi baru membangun suatu konsep, dapat bereksplorasi, berimajinasi dan menciptakan suatu yang baru melalui pemberian rangsangan dan memberi dukungan serta memfasilitasi kebutuhan anak.² Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi

“Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

²Irda Rafika dan Yusuf Aziz dan Anizar Ahmad, “*Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa PAUD, Vol.1 No. 29-35, 2016, hal.30.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lanjut.³

Paud sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak dimana anak usia dini merupakan masa *the golden age* atau masa yang sangat peka dengan rangsangan dan juga cepat menyerap informasi. Pada dasarnya setiap anak itu unik dengan karakteristik, kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda satu anak dengan yang lainnya.⁴ Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini harus mendapatkan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁶

Dalam pandangan agama islam, anak adalah amanah (titipan) Allah Swt yang harus dijaga dan dipertahankan sebaik mungkin oleh orangtua. Sejak

³Nuriani Yulia, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT INDEKS, 2013), hal. 6.

⁴ Kusniati dan Ratih Kusmawardani dan Kristiana Maryani, “*Meningkatkan Keterampilan Sains Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi Bahan Alam*”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD Vol. 4 No. 1, 2017, hal.46.

⁵Zaiyannal Isma dan Fakhira dan Yuhasriati, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kognitif Melalui APE Kartu Angka Bergambar*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No. 123-130, 2016, hal.124.

⁶Mulyas, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Roda Karya,2014), hal.44.

lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kehidupannya dimasa depan. Jika potensi-potensi ini tidak diperhitungkan, nanti anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Allah Swt bersabda:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shalah adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik menuju harapan”.
(Al Kahfi:46).

Dalam kandungan ayat diatas makna anak adalah harta yang paling berharga yang didapat dari Allah Swt. Jadi kita sebagai orangtua, keluarga ataupun guru harus bisa menanamkan kebaikan kepada anak agar anak nantinya dapat berkembang dengan baik. Dalam hal ini, setiap anak manusia yang dilahirkan kedunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.⁷

Maka dari itu, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Maka dalam pendekatan psikologi bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci,

⁷Ismi Yunitasari, *Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembang Kreativitas*, (Lampung : Skripsi, 2017), hal.2-3.

ibarat seperti papan putih yang masih bersih. Karena itu, ia percaya baik buruknya perkembangan hidup manusia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor lingkungannya.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pada usia tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak, karena pada masa usia ini segala potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan cepat dan baik potensi bakat minat, kreativitas, kematangan sosial emosional, kepribadian, fisik motorik dan bahasa. Semua aspek perkembangan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak dalam mewujudkan kreativitas anak. Kreativitas merupakan suatu perilaku yang harus dikembangkan dan dilatih semaksimal mungkin karena mengingat pentingnya kreativitas yang diperlukan dalam menghadapi setiap masalah dalam kehidupan. Perilaku kreatif dapat dilatih melalui pendidikan karena kreativitas bukanlah sesuatu yang bersifat tetap.

Meningkatkan kreativitas anak harus diberikan stimulasi mulai dari usia dini, sehingga anak akan terbiasa berfikir kreatif, stimulasi yang tepat diharapkan dapat mengembangkan potensi anak secara optimal, termasuk pengembangan kreativitasnya. Stimulasi tersebut dapat dimulai melalui sarana dan prasarana yang ada ataupun memanfaatkan lingkungan sekitar salah satunya menggunakan bahan alam seperti dedaunan, pelepah pisang dan biji-bijian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ismi

⁸Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal.27.

Yunitasari (2017) dalam judul Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan APE bahan alam berupa dedaunan dan pelepah pisang terbukti berpengaruh cukup signifikan dalam mengembangkan kreativitas anak, pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan belajar anak sangat cocok untuk menstimulasi potensi alami kreativitas anak yang mana bisa didapatkan dari lingkungan sekitar.

Kreativitas adalah kebutuhan di masa kini dan juga masa yang akan datang. Kreativitas sangat diperlukan untuk menjemput abad persaingan karena pengembangan kreativitas individu dapat menghasilkan karya inovatif atau sesuatu yang baru yang dibutuhkan oleh zaman.⁹ Hurlock menegaskan Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang apada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.¹⁰

Pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan terangsang untuk berfikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan *survive* dalam hidupnya. Kreativitas merupakan proses penyatuan pengetahuan dari berbagai macam bidang pengalaman yang berlainan dalam menghasilkan ide-ide yang bermanfaat dengan menggunakan cara baru dengan lebih baik serta mampu merealisasikannya. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan

⁹ Apiek Gandamana dan Fariyah, "Mengembangkan Kreativitas Anak dalam Keluarga", Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, vol.15 No.2, 2017, hal.47

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, TT), hal. 4

yang dilakukan pada anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitasnya.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹¹ Media merupakan sarana pembelajaran untuk anak bereksplorasi, anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri. Media yang dimaksud memiliki pemahaman yang lebih luas, yang mencakup segala sesuatu yang ada disekitar anak termasuk tumbuhan, air pasir dan sebagainya. Sehingga anak dapat menciptakan hal yang kreatif, berekspresi, bermain dan belajar. Pendidikan di sekolah haruslah mampu membangun kesadaran kritis anak didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Media pembelajaran sangat penting diperlukan dalam pembelajaran anak usia dini karena dunia anak merupakan dunia bermain, maka dari itu pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan berbagai media supaya anak tidak bosan dalam pembelajaran kesehariannya. Dengan menggunakan bahan alam, maka akan mempermudah dan memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi, berfikir kreatif, menciptakan sesuatu yang baru dan menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Bahan alam merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi ataupun informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna

¹¹Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Bintang, 2016), hal. 124

mengembangkan kreativitasnya. Bahan alam merupakan bahan yang langsung diperoleh dari alam dan mudah untuk didapatkan disekitar lingkungan seolah kemudian diolah menjadi suatu karya yang bermutu.

Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya, bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batubatuan, kayu dan ranting, biji-bijian, dedauan, pelepah pisang, bambu, dan lain sebagainya. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari sumber belajar (guru) ke penerima (anak) yang berasal dari lingkungan alam sekitar.¹²

Hal ini tentunya berdampak lanjut pada kurangnya pengalaman belajar langsung yang diperoleh anak, serta rendahnya minat anak untuk menciptakan karya sendiri, anak-anak masih sangat bergantung dengan contoh yang diberikan guru sehingga tidak menghasilkan karya sendiri yang original. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi sejak dini.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini pengembangan setiap aspek perkembangan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu menggunakan tema, adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan tema kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keinsidental. Pengertian dari kedekatan yaitu tema hendaknya dipilih mulai dari hal-hal yang terdekat dengan

¹² Ratna Maulisa dan Israwati dan Amsal Amri, “Meningkatkan Kecerdasan *Naturalis Anak Melaumlui Media Bahan Alam*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa PAUD, Vol. 1 No. 1, 2016, hal.103

kehidupan anak misalnya, diri sendiri, keluarga, lingkungan, binatang, tanaman, dan alam. Dari prinsip kedekatan ini peneliti melakukan observasi di sekolah RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung, dalam melakukan observasi peneliti menemukan bahwa di lingkungan sekitar sekolah terdapat banyak bahan alam yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi di sekolah RA Cut Nyak Dien Gendingan, disana lebih dominan menggunakan LKA dalam proses pembelajaran anak hanya terpacu dengan perintah-perintah yang ada di LKA, seperti mewarna, menjiplak, menebali, menghubungkan, dan lain-lain. Selain menggunakan LKA media pembelajaran yang digunakan kurang memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar, dengan kurangnya penggunaan media bahan alam yang ada dilingkungan sekitar anak menjadi kurang tau cara memanfaatkan dan daya imajinasi ataupun kreativitas anak menjadi kurang terstimulasi.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik menggunakan bahan alam untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, maka dari itu peneliti mengajukan penelitian di Ra Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung Dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA CUT NYAK DIEN GENDINGAN KEDUNGWARU TULUNGAGUNG.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai yaitu Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kurang kreatif.

2. Pembatasan Masalah

Dalam rangka menjaga agar pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara efektif dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang ingin diteliti adalah penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Bahan alam yang digunakan biji-bijian, dedaunan, dan pelepah.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung?
2. Adakah perkembangan penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

2. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan terhadap kreativitas anak dalam menggunakan bahan alam dan sebagai pendorong untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini yang lebih baik lagi.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk sekolah

Sekolah mendapatkan wawasan atau ide-ide baru yang kreatif untuk mengembangkan media pembelajaran yang berbasis bahan alam, serta anak-anak juga dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan bahan alam.

- b. Untuk guru

Sebagai bahan rujukan dan wawasan agar guru lebih kreatif dalam memanfaatkan dan menciptakan pembelajaran dengan bahan alam sehingga proses pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru dan kegiatan pembelajaran yang senantiasa bersifat akademis.

- c. Untuk peserta didik

Adanya kegiatan menggunakan bahan alam, diharapkan anak terlihat kreatif, inovatif dan aktif dalam proses pembelajaran, serta

anak dapat menciptakan produk sesuai dengan imajinasi anak. mereka dapat mengembangkan kreativitasnya.

d. Untuk orangtua

Orangtua dapat merangsang kreativitas perkembangan otak anak dengan menggunakan bahan alam yang ada disekitar rumah agar kreativitas anak bisa terus tertanam dalam dirinya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (dugaan sementara), yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti. Arti hipotesis akan menjadi “Thesis” jika telah dibuktikan kebenarannya dengan melalui penelitian. Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variable yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.¹³

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

Ha = Terdapat pengaruh penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

Ha = Terdapat perkembangan penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

¹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal.87

Jadi hipotesis penelitian ini adalah media bahan alam memberikan pengaruh terhadap kreativitas pada anak usia 5-6 tahun RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁴
- b. Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya, bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, dedauan, pelepah pisang, bambu, dan lain sebagainya. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari sumber belajar (guru) ke penerima (anak) yang berasal dari lingkungan alam sekitar.¹⁵
- c. Media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran namun prinsipnya

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka,2002), hal.664

¹⁵ Ratna Maulisa dan Israwati dan Amsal Amri, “*Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa PAUD, Vol. 1 No. 1, 2016, hal.103

alat yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut harus mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.¹⁶

- d. Menurut utami munandar kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.¹⁷

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak adalah suatu usaha untuk meningkatkan kreativitas anak dalam mengenalkan bahan alam sebagai media pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah bertujuan agar pembaca mudah memahami urutan-urutan sistematis dari karya ilmiah. Adapun pembahasannya yang terdapat pada skripsi ini antara lain :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar table, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

¹⁶Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.1 No.1 dalam <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>, diakses 12 Oktober 2017

¹⁷Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal.41

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, Identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, rujukan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang deskripsi teori meliputi hakikat anak usia dini, kreativitas, media pembelajaran anak usia dini, bahan alam, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, Populasi, sampel, dan sampling penelitian, kisi-kisi instrument, Instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, Pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, yang berisikan temuan dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga 12 proses pengambilan kesimpulan, implikasi teoritis maupun praktis dan saran-saran yang berkaitan dalam penelitian.

3. Bagian akhir, pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.